



PROSIDING



SEMINAR NASIONAL STRATEGI KEMANDIRIAN TENAGA KEPERAWATAN DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)

Tim Editor:
Heru Santoso Wahito Nugroho
Suparji
Nurlailis Saadah
Sunarto
Sahrir Sillehu



Penerbit:
**Forum Ilmiah Kesehatan
(FORIKES)
2016**

Prosiding Seminar Nasional:
STRATEGI KEMANDIRIAN TENAGA KEPERAWATAN
DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)

Tim Editor:
Heru Santoso Wahito Nugroho
Suparji
Nurlailis Saadah
Sunarto
Sahrir Sillehu

Penerbit:
Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES)
2016

Prosiding Seminar Nasional:
STRATEGI KEMANDIRIAN TENAGA KEPERAWATAN
DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)

Tim Editor:
Heru Santoso Wahito Nugroho
Suparji
Nurlailis Saadah
Sunarto
Sahrir Sillehu

ISBN 978-602-1081-07-5

Penerbit:
Forum Ilmiah Kesehatan (Forikes)

Sekretariat: Jalan Cemara, RT.01, RW.02 Ds./Kec. Sukorejo, Ponorogo
Telepon: 085235004462, 081335718040
Email: forikes@gmail.com
Website: www.forikes.webs.com

Desain Sampul dan Tata Letak:
Heru Santoso Wahito Nugroho

Cetakan Pertama, 2016

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
Dilarang menggandakan buku ini dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

Dipublikasikan atas kerjasama antara Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI)
Kabupaten Magetan dengan Forum Ilmiah Kesehatan (Forikes)

SUSUNAN PANITIA
SEMINAR NASIONAL:
STRATEGI KEMANDIRIAN TENAGA KEPERAWATAN
DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)
Di Magetan, Tanggal 07 Mei 2016.

Pelindung	: Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan
Penanggung Jawab	: Suharno, S.Kep., Ns.
Ketua	: Anastasia Eko, S.Kep., Ns., M.Kes.
Wakil Ketua	: Adha Zainul M, S.Kep., Ns., M.M.
Sekretaris	: 1. Nanik Puji Lestari, S.Kep., Ns. 2. Umi Rahmawati, S.Kep., Ns. 3. Hesty Triana
Bendahara	: 1. Siti Rahayu, A.Md.Kep. 2. Sulastri, S.Kep., Ns.
Seksi Ilmiah	: 1. Suparji, S.S.T., S.K.M., M.Pd. 2. Heru Santoso Wahito Nugroho, S.Kep., Ns., M.M.Kes. 3. Murjono, S.Kep., Ns. 4. Tumadi, S.Kep.Ns
Seksi Acara	: 1. Deffi Septiana S, S.S.T. 2. Merlynda Aridiana, S.Kep., Ns. 3. Iis Setiyaningsih, S.Kep., Ns. 4. Nur Reni S, S.Kep., Ns. 5. Eva Riani S, A.Md.Kep. 6. Fitria Trisna, S.Kep., Ns.
Seksi Humas	: 1. Sugito, S.Kep., Ns. 2. Subandono, A.Md.Kep. 3. Darwanto, S.Kep., Ns. 4. Sugeng P, A.Md.Kep. 5. Nunuk S, S.Kep., Ns. 6. Nasrudin, S.Kep., Ns. 7. Ariska Amir, S.Kep., Ns
Seksi Dekorasi & Dokumentasi	: 1. Dyah Rochmawati P, S.Kep., Ns. 2. Titus Fajar, A.Md.Kep.
Seksi Keamanan & Perlengkapan	: 1. Didik Suyadi, S.Kep.Ns. 2. Lahuri, A.Md.Kep. 3. Bagus Wirha Y, S.Kep. 4. Dudin Candra, S.Kep.Ns.
Seksi Konsumsi	: 1. ST. Muslihatin, S.Kep., Ns. 2. Sulastri, S.Kep., Ns. 3. Suwarsi, A.Md.Kep.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya, prosiding seminar nasional ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan. Prosiding ini merupakan kumpulan artikel dari para peneliti, khususnya dalam bidang keperawatan dari berbagai daerah di Indonesia. Artikel yang disajikan meliputi ringkasan hasil penelitian yang disusun secara sistematis. Tim editor dan panitia pelaksana seminar nasional dari Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Kabupaten Magetan mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelenggaraan acara ilmiah ini, khususnya kepada para peserta seminar nasional yang telah berpartisipasi untuk mendukung suksesnya acara seminar nasional. Kami berharap bahwa acara ini dapat berlanjut pada tahun-tahun berikutnya, oleh karena itu dukungan dari semua pihak yang terkait sangat kami harapkan, terimakasih.

Tim Editor

DAFTAR ISI

Sampul -----	i
Halaman judul pertama -----	ii
Halaman judul kedua -----	iii
Susunan panitia -----	iv
Kata pengantar -----	v
Daftar isi -----	vi
PENGARUH FREKUENSI MENYUSUI TERHADAP KEBERHASILAN MELAKSANAKAN METODE AMENORE LAKTASI (MAL)	
Sutio Rahardjo, Anis Nur Laili, Sri Wayanti -----	1
HEALTH BELIEF MODEL IN DEVELOPMENT EFFORTS INCREASING COMMUNITY PARTICIPATION VISIT POSYANDU	
Agung Suharto, N. Surtinah, Rahayu Sumaningsih -----	7
HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN PASI DENGAN PERTUMBUHAN BERAT BADAN BAYI USIA 9-12 BULAN	
Astuti Setiyani -----	17
PENGARUH SENAM DIABETES MELLITUS TERHADAP PERUBAHAN BASAL METABOLISME RATE PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS	
Agus Sarwo Prayogi, Induniasih, Nova Prameswari -----	21
GAMBARAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAMA PERSALINAN PADA IBU YANG MELAKSANAKAN SENAM HAMIL	
N. Surtinah -----	27
PELAKSANAAN PSIKO TEST PADA SIPENSIMARU DALAM PENINGKATAN KUALITAS LULUSAN MAHASISWA KEBIDANAN	
Suparji, Hery Sumasto, Teta Puji Rahayu, Tumirah -----	33
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERNIKAHAN USIA MUDA	
N. Surtinah -----	41
TINDAKAN IBU DALAM PENCEGAHAN DAN PENGOBATAN KEPUTIHAN	
Kasiati, Ni Wayan Dwi R, Eka Fahrudi -----	47
STUDI KOMPARASI WAKTU PENGELUARAN ASI ANTARA IBU NIFAS RAWAT GABUNG DENGAN RAWAT PISAH	
Nuryani -----	52
GAMBARAN PERKEMBANGAN BAYI DAN BALITA DENGAN RIWAYAT BERAT LAHIR RENDAH	
Suparji -----	58
HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG DETEKSI DINI ISPA DENGAN KEJADIAN EPISODE ISPA PADA BALITA	
Budi Yulianto, Nurlailis Saadah, Sandro Kurnia Saderu -----	63
PERBEDAAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 3-5 TAHUN ANTARA YANG DIASUH ORANG TUA SENDERI DENGAN PEMBANTU RUMAH TANGGA	
Kasiati -----	67
PENGARUH PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP PERKEMBANGAN BAYI USIA 6-12 BULAN	
Nurlailis Saadah -----	71
TERAPI TERTAWA UNTUK TEKANAN DARAH SISTOLIK PADA LANSIA DENGAN HIPERTENSI SISTOLIK TERISOLASI	
Maria Sambriang -----	74
HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 3-36 BULAN	
Ayesha Hendriana Ngestiningrum -----	80
PENGARUH TERAPI PELUK TERHADAP PENINGKATAN ATTACHMENT PADA ANAK	
Maria Sambriang -----	88
PERBEDAAN PUSTAKA HIV/AIDS TENTANG PERAWATAN PASIEN HIV/AIDS PADA REFERENSI HIV/AIDS	
Muhammad Taufan Umasugi, Lukman Labasy, M. Arman Tubaka, Fathmy F. Souliissa -----	93
GAMBARAN PENGALAMAN PERAWAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN INFEKSI NOSOKOMIAL DI RUANG PERAWATAN BEDAH DAN PENYAKIT DALAM	
Abuzar Wakano -----	99

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERNIKAHAN USIA MUDA

N. Surtinah

(Prodi Kebidanan Kampus Magetan, Poltekkes Kemenkes Surabaya)

ABSTRAK

Pernikahan usia muda di Kecamatan Kartoharjo, Kabupaten Magetan, menunjukkan angka yang tinggi sebanyak 14,3%. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang faktor penyebab pernikahan usia muda di Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan, dengan melakukan penelitian dari tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap dan status ekonomi keluarga. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan populasi ibu yang menikah di usia muda di Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan sebanyak 57 orang, sampel diambil dari total populasi, dengan variabel tunggal, teknik pengumpulan data dengan kuesioner, analisa secara deskriptif, penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram. Hasil penelitian menggambarkan ibu yang menikah di usia muda pada tingkat pendidikan dasar 77,2%, pendidikan menengah 22,8%, pendidikan tinggi 0%, pengetahuan baik 10,55%, pengetahuan cukup 78,9%, dan pengetahuan kurang 10,55%, sikap positif 50,89%, sedangkan yang memiliki sikap negatif 49,11%, tingkat keluarga sejahtera I 1,75%, sebagian besar memiliki tingkat sosial ekonomi keluarga sejahtera II sebanyak 94,74%, pada tingkat sosial ekonomi sejahtera III sebanyak 3,51%, sementara itu tingkat sosial ekonomi keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera III plus 0%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gambaran faktor yang mempengaruhi pernikahan usia muda karena pendidikan yang kurang, pengetahuan yang cukup, sikap ibu yang positif dan sosial ekonomi Keluarga Sejahtera II. Walaupun pengetahuan cukup dan sikap yang positif namun tidak berpengaruh pada terjadinya pernikahan usia muda. Saran bagi masyarakat agar lebih peduli terhadap kesehatan reproduksi remaja, sehingga mampu melakukan penundaan usia nikah hingga pada usia 20 tahun, selain itu diharapkan orangtua dan guru mampu menanamkan moral agama sedini mungkin pada remaja untuk meningkatkan keimanan/keyakinan pada remaja agar terhindar dari perilaku yang menyimpang, dan bagi pemegang kebijakan untuk melakukan kaji ulang terhadap batasan usia menikah bagi wanita.

Kata kunci:

perilaku kesehatan, pernikahan usia muda.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pernikahan usia muda adalah perkawinan yang terjadi pada wanita berusia kurang dari 18 tahun dan laki-laki kurang dari 20 tahun (DepKes RI, 2004). Terjadinya pernikahan sebelum usia reproduksi sehat diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya pergaulan dengan temannya, kurangnya pengetahuan, rendahnya tingkat pendidikan yang disebabkan latar belakang sosial ekonomi keluarga yang rendah, faktor lingkungan/kebiasaan setempat, terbukanya akses informasi teknologi (Manuaba, 2002). Menurut Undang-Undang No 1 tahun 1974, pernikahan boleh dilakukan jika wanita usia 16 tahun dan laki-laki 19 tahun, namun jika dilihat dari kesehatan reproduksinya untuk wanita berusia 20 tahun dan laki-laki 25 tahun.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2010), pernikahan pada usia 15-19 tahun mencapai 41,9 persen. Masih terdapat pula pernikahan pada usia sangat muda yakni usia 10-14 tahun sebesar 4,8 persen. Dari hasil pengkajian data di Kabupaten Magetan selama 2 tahun terakhir (Maret 2011-Februari 2013) jumlah pernikahan sebanyak 9.970, yang menikah di bawah usia 16 tahun sebanyak 368 (3,7%). Sedangkan di Kecamatan Kartoharjo jumlah pernikahan sebanyak 398, yang menikah dengan usia kurang dari 20 tahun sebanyak 57 (14,3%) kasus (data KUA Kecamatan Kartoharjo).

Peneliti tidak ingin mengatasi dampak dari pernikahan usia muda, tetapi hanya ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi pernikahan usia muda. Solusi dari permasalahan tersebut yang sudah dilakukan yaitu membantu pendidikan kesehatan reproduksi remaja (KRR) pada anak SD kelas VI, SMP, serta SMA. Sebagai upaya untuk mengenalkan KRR, peningkatan pengetahuan orang tua dan remaja putri tentang arti reproduksi sehat pernikahan usia muda dan dampak yang ditimbulkan dari pernikahan tersebut. Di lembaga non formal melalui kegiatan karang taruna penyuluhan ibu PKK desa/kecamatan, namun upaya tersebut belum menunjukkan perubahan yang maksimal sebab dimungkinkan masalah terjadinya pernikahan usia muda belum terdeteksi secara tepat, sehingga penanganan yang diambil juga

belum tepat. Selain upaya di atas untuk menanggulangi hendaknya ada upaya-upaya yang harus diambil untuk mendewasakan usia pernikahan diantaranya memberikan kesempatan mengikuti pendidikan, memperoleh pekerjaan, melaksanakan Undang-Undang yang berlaku, aktif pada kegiatan kemasyarakatan, dan penyuluhan pada orang tua yang berfikir kolot (BKKBN, 2000:20). Harapan peneliti setelah diketahui penyebab dari pernikahan usia muda tersebut dapat mencegah terjadinya pernikahan usia muda. Selain itu, bagi remaja yang sudah menikah di usia muda diharapkan dapat menjaga kesehatan reproduksinya. Jika dalam keadaan hamil harus rutin memeriksakan kehamilannya dan konsultasi ke tenaga kesehatan bila mengalami gejala seperti mual muntah berkepanjangan, anemia, tekanan darah meningkat, dll. agar persalinannya aman dan bayinya sehat. Sehingga tidak terjadi komplikasi baik dalam kehamilan, persalinan pada janin maupun masa nifasnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah faktor yang mempengaruhi pernikahan usia muda di Kecamatan Kartoharjo?"

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi tingkat pendidikan remaja yang menikah di usia muda.
2. Mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang pernikahan di usia muda.
3. Mengidentifikasi sikap remaja yang menikah di usia muda.
4. Mengidentifikasi status ekonomi keluarga yang menikah di usia muda.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan perkembangan kesehatan reproduksi terutama tentang faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan usia muda, sehingga dapat menurunkan angka pernikahan usia muda dan dampak dari pernikahan usia muda.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan faktor yang mempengaruhi pernikahan usia muda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang sudah menikah di usia muda di Kecamatan Kartoharjo, Kabupaten Magetan selama 2 tahun terakhir periode Bulan Maret 2011-Februari 2013 yaitu berjumlah 57 responden yang tersebar di 10 desa, yaitu desa Kartoharjo (13 orang), desa Sukowidi (10 orang), desa Ngelang (3 orang), desa Pencol (3 orang), desa Jajar (1 orang), desa Gunungan (1 orang), desa Jeruk (7 orang), desa Karangmojo (7 orang), desa Mrahu (5 orang), desa Bayem (7 orang). Dalam penelitian ini seluruh populasi akan diteliti sehingga tidak memerlukan tehnik sampling. Variabel penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi pernikahan usia muda meliputi pendidikan, pengetahuan, sikap, dan status ekonomi.

Data yang dikumpulkan adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder berupa nama, tempat tanggal lahir dan alamat yang diperoleh dari KUA Kecamatan Kartoharjo dan data primer diperoleh langsung dengan melakukan wawancara dan pembagian kuesioner ke responden di rumahnya masing-masing. Pengambilan data primer dilakukan di 10 desa wilayah Kecamatan Kartoharjo dari rumah ke rumah. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan diambil dari beberapa sumber yaitu Dyah Margaratna, Diahhadi S., Kanti Sareh dan BKKBN. Instrumen yang digunakan untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan, instrumen yang digunakan adalah ijasah/foto copi ijazah responden yang terakhir yang diperoleh secara formal.
2. Pengetahuan, menggunakan kuesioner yang terdiri dari 18 pertanyaan tertutup, dikategorikan baik, cukup, kurang. Pertanyaan positif : benar nilai 1 dan salah nilai 0, pertanyaan negatif : benar nilai 0 dan salah nilai 1. Kuesioner dibuat sendiri oleh peneliti dan soal tersebut sudah diuji validitas (significant 0,05) dengan nilai r tidak boleh kurang dari 0,482 dan reliabilitasnya dengan nilai r tidak boleh kurang dari 0,60. Untuk hasilnya dapat dilihat pada lampiran.
3. Sikap, instrumen berupa kuesioner tertutup terdiri dari 10 pernyataan. Kuesioner dibuat sendiri oleh peneliti dan sudah diuji validitas (significant 0,05) dengan nilai r tidak boleh kurang dari 0,666 dan reliabilitasnya dengan nilai r tidak boleh kurang dari 0,60. Untuk hasilnya dapat dilihat pada lampiran.

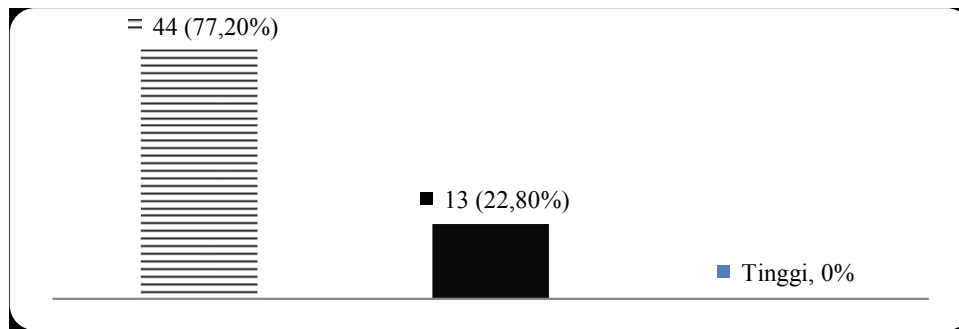
Pernyataan favourable : sangat setuju nilai 5, setuju nilai 4, tidak ada pendapat nilai 3, tidak setuju nilai 2, sangat tidak setuju nilai 1.

Pernyataan unfavourable : sangat setuju nilai 1, setuju nilai 2, tidak ada pendapat nilai 3, tidak setuju nilai 4, dan sangat tidak setuju nilai 5.

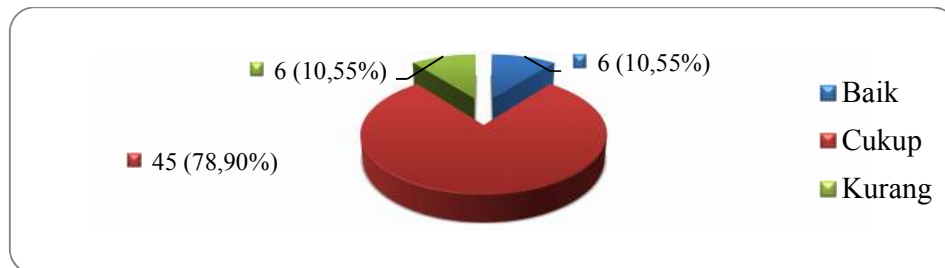
- Status ekonomi, instrumen berbentuk check list terdiri dari satu pertanyaan dimana peneliti melakukan wawancara kepada responden kemudian peneliti memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa deskriptif yaitu untuk menggambarkan faktor penyebab pernikahan usia muda dalam bentuk tabel dan diagram. Setelah data ditabulasi kemudian dikelompokkan sesuai dengan variabel yang diteliti, adapun data yang disajikan antara lain:

HASIL PENELITIAN



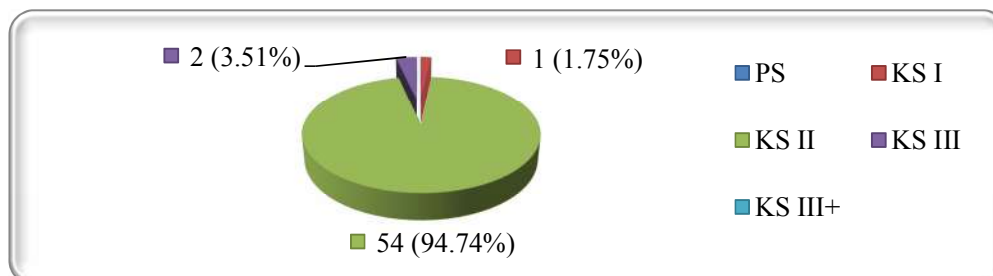
Gambar 1. Distribusi tingkat pendidikan pada pernikahan usia muda di Kecamatan Kartoharjo Magetan



Gambar 2. Tingkat ibu yang menikah di usia muda di Kecamatan Kartoharjo Magetan

Tabel 1. Distribusi sikap ibu yang menikah diusia muda di Kecamatan Kartoharjo Magetan

Sikap	Frekuensi	Persentase
Positif	29	50,89%
Negatif	28	49,11%
Jumlah	57	100%



Gambar 3. Status sosial ekonomi ibu yang menikah diusia muda, di Kecamatan Kartoharjo Magetan

PEMBAHASAN

Faktor yang mempengaruhi pernikahan usia muda berdasarkan tingkat pendidikan

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dyah Margaratna (2007) tentang faktor yang menyebabkan pernikahan dini di desa trengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara menuliskan bahwa kurangnya informasi salah satunya dilihat dari tingkat pendidikan dasar sebanyak sebanyak 40%. Fakta dalam penelitian ini sesuai dengan pernyataan bahwa perkawinan usia muda dipengaruhi oleh faktor rendahnya tingkat pendidikan sehingga tidak mengetahui secara pasti dampak dari perkawinan usia muda (DepKes RI, 2004). Berdasarkan UU No.20 (2003), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Notoatmodjo (2003) pendidikan mencakup seluruh proses kehidupan dan segala bentuk interaksi dengan lingkungannya. Di Indonesia kasus-kasus tersebut diperburuk dengan tidak adanya komitmen dan dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan yang mengatur tentang pendidikan seksual dan reproduksi bagi remaja terutama di tiap sekolah (Kompas, 2008). Banyaknya pernikahan usia muda di Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan dimungkinkan disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki, sehingga tidak mengetahui secara pasti dampak dari pernikahan usia muda.

Faktor yang mempengaruhi pernikahan usia muda berdasarkan tingkat pengetahuan

Menurut penelitian Kanti Sareh (2009) di Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi menggambarkan bahwa wanita yang menikah dibawah usia reproduksi sehat pada tingkat pengetahuan baik 47,5%, cukup 30% dan kurang 22,5%. Fakta dalam penelitian ini tidak sesuai dengan teori perubahan perilaku menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2003), bahwa kesehatan seseorang atau kelompok dipengaruhi tiga faktor, salah satunya yaitu faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan, misalnya remaja yang menikah diusia muda diperlukan pengetahuan yang cukup tentang resiko dari pernikahan tersebut terutama pada kehamilan dan persalinannya. Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini dapat terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*).

Solusi dari permasalahan tersebut yang bisa dilakukan antara lain dengan meningkatkan pengetahuan orang tua dan remaja putri tentang arti reproduksi sehat, misalnya di lembaga non formal melalui kegiatan karang taruna ibu PKK desa/kecamatan sebagai upaya untuk mengenalkan kesehatan reproduksi sehat (KRR), selain itu juga dapat dilakukan dengan meningkatkan kegiatan keagamaan agar remaja terbebas dari pergaulan bebas yang dapat merugikan diri sendiri dan oranglain.

Faktor yang mempengaruhi pernikahan usia muda berdasarkan sikap ibu

Menurut penelitian Yuli Kusriani (2008) tentang penyebab pernikahan di bawah usia reproduksi sehat didapatkan sikap mendukung 71%, dan tidak mendukung 29%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Green yang menunjukkan bahwa perilaku kesehatan kemungkinan tidak dipengaruhi oleh sikap ibu itu sendiri, tetapi bisa juga dipengaruhi oleh sikap dan tokoh masyarakat atau lingkungan setempat. Termasuk juga di sini peraturan-peraturan baik dari pusat maupun pemerintah daerah yang terkait dengan kesehatan, Undang-Undang misalnya Undang-Undang tentang perkawinan No 1 tahun 1974 disebutkan bahwa usia minimal untuk menikah bagi wanita adalah 16 tahun dan 19 tahun bagi laki-laki. Sedangkan usia reproduksi sehat adalah usia dimana organ-organ reproduksi telah mampu melakukan fungsinya secara utuh yaitu wanita yang sudah berusia 20 tahun sampai dengan usia 30 tahun, pada usia 20 tahun pertumbuhan tubuh telah selesai dan rahim telah siap untuk menerima pertumbuhan janin, sedang pada usia dibawah 20 tahun adalah masa pertumbuhan dan perkembangan. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan sebagian besar ibu yang menikah diusia muda karena kehamilan diluar nikah, hal ini kemungkinan disebabkan rendahnya tingkat keyakinan/keimanan remaja tersebut sehingga mereka terjerumus dalam pergaulan bebas. Sesuai dengan penelitian Melen (2010) tentang "Hubungan antara pendidikan seks dengan sikap terhadap hubungan seks diluar nikah pada siswa SMA", mengatakan bahwa bila siswa berasal dari lingkungan keluarga yang berpendidikan agama kuat maka terbentuk pribadi yang

taat beragama sehingga akan menolak terhadap hubungan seks diluar nikah. Untuk berperilaku sehat, masyarakat kadang-kadang bukan hanya perlu pengetahuan dan sikap positif, dan dukungan fasilitas saja, melainkan diperlukan pendidikan tentang moral agama sedini mungkin pada remaja untuk meningkatkan keimanan/keyakinan pada remaja agar terhindar dari perilaku yang menyimpang, selain itu juga dibutuhkan perilaku contoh (acuan) dari para tokoh masyarakat, tokoh agama, para petugas, lebih-lebih para petugas kesehatan.

Faktor yang mempengaruhi pernikahan usia muda berdasarkan tingkat sosial ekonomi keluarga

Hasil penelitian tentang gambaran faktor yang mempengaruhi pernikahan usia muda di Kecamatan Kartoharjo, Kabupaten Magetan tahun 2011-2012 dari status sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki tingkat sosial ekonomi keluarga sejahtera II sebanyak 94,74%. Menurut Dyah Margaratna (2007) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan pernikahan dini salah satunya dari status ekonomi. Hal ini sesuai dengan pernyataan DepKes RI (2004) bahwa pernikahan juga dilakukan sebagai pilihan terakhir atau jalan keluar dari suatu kesulitan yang dihadapi keluarga, karena alasan tingkat sosial ekonomi yang rendah, juga sebagai perwujudan dari kepatuhan anak terhadap keputusan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa status ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap meningkatnya angka pernikahan usia muda, untuk itu dapat dilakukan dengan meningkatkan status ekonomi keluarga, memberikan lapangan pekerjaan bagi yang belum mendapatkan pekerjaan tetap. Selain itu juga dapat memberikan pendidikan kepada keluarga mengenai tanggung jawab keluarga.

KESIMPULAN

Pendidikan dasar memberikan kontribusi sebagian besar terhadap faktor yang mempengaruhi pernikahan usia muda. Pengetahuan cukup memberikan kontribusi sebagian besar terhadap faktor yang mempengaruhi pernikahan usia muda. Sikap ibu yang mempengaruhi pernikahan usia muda setengahnya bersikap positif. Keluarga sejahtera II memberikan kontribusi sebagian besar terhadap faktor yang mempengaruhi pernikahan usia muda.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi informasi pada masyarakat agar lebih peduli terhadap kesehatan reproduksi remaja, sehingga mampu melakukan penundaan usia nikah hingga pada usia 20 tahun, selain itu diharapkan orangtua dan guru mampu menanamkan moral agama sedini mungkin pada remaja untuk meningkatkan keimanan/keyakinan pada remaja agar terhindar dari perilaku yang menyimpang, dan bagi pemegang kebijakan untuk melakukan kaji ulang terhadap batasan usia menikah bagi wanita. Bagi ibu diharapkan dapat menjaga kesehatan reproduksinya. Jika dalam 1 tahun harus rutin memeriksakan kehamilannya dan konsultasi ke tenaga kesehatan bila mengalami nyeri haid, muntah berkepanjangan, anemia, tekanan darah meningkat, dll. agar persalinan dan bayinya sehat. Sehingga tidak terjadi komplikasi baik dalam kehamilan, persalinan pada janin maupun masa nifasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, M.2010.*Pernikahan Dini Awal Masalah Kesehatan Perempuan*.
<http://nasional.kompas.com/read/2012/06/05/17242797/Pernikahan.Dini.Awal.Masalah.Kesehatan.Perempuan> (diakses tanggal 22 Maret 2013)
- Arikunto, Suharsini.2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta:PT. Rineka Cipta
- BKKBN, 2000.*Kesehatan Reproduksi Remaja*:Kantor Wilayah Jawa Timur
- , 2008.*Direktorat Pelaporan dan Statistik*:Jakarta 2008
- DepKes RI.2004.*Kesehatan Reproduksi Remaja*:Jakarta
- DepKes Jatim.2006.*Kesehatan Reproduksi Remaja*:Jawa Timur
- Diahhadi S.2008.*Pernikahan Remaja di Indonesia*.<http://www.kompas-cetak.com/kompas-cetak/2008/01/04/16220817/Pernikahan.Remaja> (diakses tanggal 23 Maret 2013)
- Dyah M. 2007. *Faktor Pernikahan Dini*. <http://www.kompas.com/read/2008/03/07/15240716/Faktor.Pernikahan.Dini> (diakses tanggal 25 Maret 2013)
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penilaian Pendidikan Cetakan III Edisi Revisi*. Bandung: Pustaka Setia

- Kanti, Sareh.2009.*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Muda didesa Candi Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi*. Karya Tulis Ilmiah, Program Studi Kebidanan Magetan Politeknik Kesehatan Surabaya, Magetan.
- Manuaba, IBG.2002.*Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*.Jakarta: EGC
- Melen, Putri.2010.*Hubungan Antara Pendidikan Seks Dengan Sikap Terhadap Hubungan Seks Diluar Nikah Pada Siswa SMA*.Karya Tulis Ilmiah, Program Studi Kebidanan Magetan Politeknik Kesehatan Surabaya, Magetan.
- Mitra Inti.2007.*Info Kesehatan Reproduksi*.<http://situs.mitra-inti.org/krr/referensi-4.htm> (diakses tanggal 23 Maret 2013)
- Notoatmodjo, S.2002.*Ilmu Kesehatan Masyarakat*.Jakarta: Rineka Cipta
- , S.2003.*Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*.Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, & Pariani, S. (2001). *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Nursalam.2003.*Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Prodjohamidjojo, Martiman.2001.*Hukum Perkawinan Indonesia*.Jakarta: ILCP
- Setiadi.2007.*Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*.Jakarta: Graha Ilmu
- Undang-Undang SISDIKNAS.2003 (UU RI No.20 tahun 2003).CV Kharisma
- Wiknjosastro.2009.*Ilmu Kebidanan*.Jakarta: YBP-SP
- Yuli, Kusri.2008.*Faktor Penyebab Pernikahan Di Bawah Usia Reproduksi Sehat Di Desa Candi Kecamatan Pringku Kabupaten Pacitan*. Karya Tulis Ilmiah, Program Studi Kebidanan Magetan Politeknik Kesehatan Surabaya, Magetan.